

OPTIMALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PENULISAN ARTIKEL BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA GURU SMK NU UNGARAN

Eta Yuni Lestari¹, Slamet Sumarto², Puji Lestari³

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

³Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO FOR EDITOR

Article history:

Received September 13, 2025

Revised Januari 03, 2026

Accepted Februari 01, 2026

Keywords: article writing; teacher professionalism; competency; cultural conservation

ABSTRACT

Writing journal articles is not only required for lecturers, but is very necessary for teachers. Writing scientific articles in Journals for teachers can be used for promotions, grade points for PPG, as well as scientific updates for teachers. One of the title ideas for writing scientific articles on the theme of local culture, this is because each region has traditional values that contain meaning, philosophy, The purpose of this activity is to provide training and assistance in writing local culture-based scientific articles to teachers as an effort to increase teacher professional competence. The implementation of this activity was carried out with workshops which were held in two meetings, in addition to providing material, service participants were given the independent task of compiling journal articles. The results of community service activities include, Community service participants know the systematics of writing scientific articles that are submitted to national journals, service participants know the procedures for compiling scientific articles, service participants have the skills to identify sinta-accredited national journals and are also able to submit articles to sinta accredited national journal.

*Corresponding author

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Negeri Semarang.

Jl. Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang

E-mail addresses: etayuni@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Guru selalu dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru profesional setidaknya harus memiliki 4 kompetensi yaitu pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Untuk mewujudkan guru yang profesional maka perlu dilaksanakan kegiatan, *workshop*, seminar, pelatihan, loka karya, dan program sertifikasi guru (Sakti, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena guru memiliki peran penting dalam membangun generasi bangsa, khususnya untuk membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai falsafah dan Budaya bangsa. Dewasa ini guru dituntut juga memiliki kemampuan dalam hal melaksanakan kegiatan penelitian, penelitian yang dilaksanakan bisa berbasis pada penelitian Tindakan kelas maupun penelitian masyarakat luas. Tujuan dari penelitian Tindakan kelas adalah untuk selalu mencari solusi atas permasalahan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru akan selalu melaksanakan refleksi dan upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan kelas juga bertujuan untuk mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien (Ani Widayati, 2008). Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter warga negara. Salah satu peran dari guru PPKn adalah menciptakan kesadaran warga negara akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Bego et al., 2016). Selain itu guru PPKn dituntut untuk mengajarkan etika, nilai, norma dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa maupun bernegara. Peran guru PPKn yang lainnya adalah sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin, toleransi, tanggungjawab, sopan santun, menghargai orang lain, memiliki kepribadian, bisa menempatkan diri dalam hubungan dengan orang lain (Palunga & Marzuki, 2017). Pembangunan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan nasional di Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh generasi muda akhir-akhir ini menjadikan perlu adanya evaluasi dan perbaikan kualitas Pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan karakter pada peserta didik sebagai generasi muda. Persoalan yang dialami oleh generasi muda diantaranya adalah kasus kekerasan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David hingga koma. Ini menjadi salah satu contoh permasalahan serius yang dialami oleh generasi muda. Permasalahan lainnya adalah masih banyaknya Kasus-kasus pelecehan seksual, perkosaan, aborsi, tawuran, narkoba, maupun kriminalitas yang melibatkan remaja menjadi berita yang marak di media Televisi maupun media sosial. Hasil penelitian lain menyatakan persoalan remaja diantaranya remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti membolos, perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba, intoleransi dan kenakalan-kenakalan yang lain (Fatimah & Umuri, 2014), (Budi Setyaningrum, 2018), (Bahruddin, 2015). Maka diperlukan Pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik sebagai generasi muda agar mampu terhindar dari persoalan-persoalan kenakan remaja tersebut (Sidiq & Resnawaty, 2017).

Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya lokal yang memiliki makna, nilai, filosofi yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Budaya local mengajarkan hal-hal baik kepada masyarakat dan mampu mendorong semangat kecintaan kepada kehidupan manusia dan alam semesta (Budi Setyaningrum, 2018). Budaya lokal di tiap-tiap daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn. Guru dapat mengajarkan materi yang berdasarkan hasil pengalaman nyata yang ada di masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian dan mempublikasikan hasil

penelitian pada jurnal. Artikel jurnal penelitian yang dihasilkan oleh guru dapat secara langsung dijadikan sebagai sumber belajar. Salah satu budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah budaya GUSJIGANG Kudus, Gusjigang mengandung spirit agama yang mengajarkan unsur kebaikan mampu memberikan pengaruh pada perilaku dan kegiatan dalam berbisnis dan berekonomi (Bahruddin, 2015). Ajaran gusjigang yang merupakan budaya lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran PPKn khususnya materi bab keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan bab kerja sama/gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Di Kabupaten Semarang juga memiliki budaya lokal yang patut di jaga karena memiliki nilai karakter yang bisa diterapkan pada kehidupan sekarang, misalnya tradisi iriban di Lerep Ungaran yang mengandung nilai gotong royong (Riskiyanto et al., 2021), mengingat budaya asing akhir-akhir ini sangat mudah masuk dan bahkan mampu menggeser budaya local maupun nasional serta merubah perilaku bangsa Indonesia, salah satu upaya untuk mengenalkan budaya lokal dan nasional adalah melalui pendidikan (Herawati et al., 2022), (Rahayu, 2021). Mulai ditinggalkannya budaya lokal berdampak pada hilangnya nilai-nilai luhur budaya bangsa, terjerumus dalam masalah-masalah sosial, hal ini karena kesadaran masyarakat khususnya generasi muda terhadap budaya lokal semakin berkurang (Ana Irhandayaningsih, 2018), (Mahlawi & Rachma, 2012).

Mata Pelajaran PPKn salah satu yang memiliki peran strategis untuk mengajarkan materi budaya lokal maupun nasional. Hal ini secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat nasionalisme. Sayangnya tidak semua guru PPKn mengembangkan kegiatan penelitian dan juga publikasi ilmiah, untuk keberhasilan guru dalam mengajarkan materi diperlukan inovasi dan kreatifitas untuk membangun karakter peserta didik (Anatasya & Dewi, 2021). Salah satu kreatifitas guru dalam mengembangkan keilmuan adalah dengan Menyusun artikel ilmiah. Selama ini guru terpaksa menyusun artikel ilmiah jika akan mengajukan kenaikan pangkat. Tim pengabdian juga menjumpai beberapa guru yang mengikuti kegiatan PPG ketikamelaksanakan kegiatan Uji Kinerja (UKIN), sebagian besar guru tidak memiliki artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal, ada beberapa yang memiliki penelitian Tindakan kelas namun sebatas diseminarkan di tingkat sekolah saja. Sehingga poin untuk publikasi, sebagian besar sangat minim. Permasalahan lain adalah literasi guru PPKn yang masih perlu ditingkatkan, literasi sangat diperlukan untuk pengembangan keilmuan dan juga mendukung pengembangan kompetensi professional guru (Dwintari, 2017). Dengan permasalahan yang ada, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru salah satunya dengan menyusun artikel ilmiah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan kompetensi professional bisa ditingkatkan salah satunya dengan menulis (Emaliana, 2020)(Ilham et al., 2022). artikel ilmiah sekaligus bisa dijadikan sebagai media dan juga sumber belajar peserta didik untuk mengembangkan kompetensi profesional.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan workshop yang dilaksanakan sebanyak dua pertemuan, yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Juli 2023 dan 4 Agustus 2023. Selain pelaksanaan workshop ada juga kegiatan penugasan berupa penulisan artikel jurnal sebagai luaran dari kegiatan ini.

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang, di aula Gedung PK. Jumlah peserta sebanyak 12 orang yang merupakan guru-guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kabupaten Semarang.

Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari jam 13.00 WIB hingga 15.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan dengan desain 32 jam yang terdiri dari teori dan praktik pembuatan

artikel.

Susunan kegiatan pengabdian adalah pembukaan, sambutan dari kepala sekolah, penyampaian materi, diskusi, presentasi. Pembukaan dilaksanakan dengan menyampaikan latar belakang kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Negeri Semarang.

Sambutan kepala sekolah diwakilkan kepada bapak Budi Raharjo yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sambutan dari waka kurikulum menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian dengan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah sangat penting dilakukan mengingat kebutuhan guru akan publikasi saat ini sangat diperlukan.

Penyampaian materi diberikan oleh ketua pengabdian kepada Masyarakat, yaitu Eta Yuni Lestari. Materi yang diberikan terdiri dari sistematika menulis artikel, tips Menyusun artikel, cara submit artikel ke jurnal nasional terakreditasi sinta. Presentasi terdiri dari kegiatan penyampaian oleh peserta terkait hasil penulisan artikel jurnal hingga submit pada jurnal.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian hari pertama Jumat 28 Juli 2023.

Demi kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat, tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan Penyadaran, pengkapasitasan, pendampingan dan pelembagaan. pertama tahapan penyadaran, dilaksanakan dengan menganalisis Permasalahan tentang kompetensi profesional Guru dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong tim pengabdian melakukan kegiatan penyadaran. Kegiatan penyadaran berupa sosialisasi melalui metode *Focus Group Discussion* yang dihadiri oleh 15 guru PPKn tingkat SMA/K di Kabupaten Semarang. Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang: (1) pentingnya kemampuan menulis artikel ilmiah, (2) pentingnya pelestarian kearifan lokal (3) cara menyusun artikel ilmiah pada jurnal, (4) cara submit artikel pada jurnal. Sosialisasi tersebut akan menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra terkait artikel ilmiah.

Tahapan ke dua yaitu Pengkapasitasan, kegiatan pengkapasitasan diikuti guru PPKn

tingkat SMA/K di Kabupaten Semarang. Tahapan ini meliputi persiapan peralatan penunjang dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini berupa agenda pelatihan. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian melakukan tanya jawab sebagai bahan evaluasi pelatihan. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan penyusunan artikel jurnal, pelatihan *mendeley* untuk memudahkan sitasi, pelatihan mencari referensi jurnal, dan pelatihan untuk submit jurnal dengan narasumber ahli dan tim pengabdian. Pada tahap pelatihan ini, narasumber dan tim pengabdian mengajarkan langkah pembuatan artikel ilmiah yang kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta yang hadir. Tim pengabdian berperan menjelaskan, memberikan pelatihan, serta mendampingi masyarakat untuk mempraktikkan pembuatan artikel ilmiah. Setelah pelatihan dilakukan, dilanjutkan dengan evaluasi peningkatan keterampilan pembuatan artikel ilmiah.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari ke 2, Jumat 4 Agustus 2023.

Tahapan ketiga, adalah pendampingan, Pendampingan Proses pendampingan bertujuan untuk memonitoring perkembangan program. Tim pengabdian mendampingi guru PPKn dalam menjawab permasalahan seputar penyusunan artikel ilmiah dan tema-tema kearifan lokal. Pendampingan tersebut berupa penyiapan pembentukan kelembagaan penulisan artikel. Tahapan ke empat, Pelembagaan Kegiatan pelembagaan ini disajikan sebagai wujud kesungguhan tim pengabdian dan guru PPKn (mitra) untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyusunan artikel ilmiah. Pelembagaan ini menghasilkan kerjasama antara tim pengabdian dengan guru PPKn tingkat SMA/K di Kabupaten Semarang berupa struktur kelembagaan tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

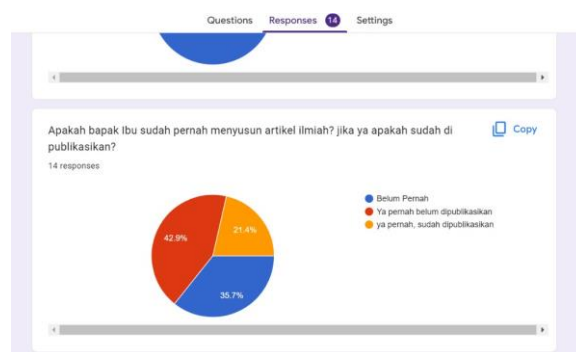
Sebelum Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan, tim pengabdian kepada Masyarakat menyebarkan google form, untuk mengidentifikasi kebutuhan guru akan pelatihan penulisan artikel. Dari hasil google form tersebut, tim pengabdian menyimpulkan bahwa, guru sangat membutuhkan pelatihan, pendampingan penulisan artikel ilmiah khususnya untuk jurnal.

Artikel jurnal dibutuhkan guru untuk kenaikan pangkat dan juga komponen penilaian PPG. Selain itu dari tim pengabdian menyampaikan bahwa dengan menulis artikel akan dapat membuka wawasan, menambah pengetahuan, dan update keilmuan sesuai dengan artikel yang akan di tulis. Maka sangatlah penting bagi guru untuk memiliki

keterampilan dalam penyusunan artikel ilmiah untuk jurnal.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru PPKn SMA di Kabupaten Semarang yang akan di undang ke SMK NU Ungaran. Pemilihan mitra pada Guru PPKn tingkat SMA dikarenakan artikel ilmiah bisa dijadikan sebagai sumber belajar anak SMA. Selain itu tim pengabdian telah melaksanakan observasi awal dengan menyebarkan angket melalui *Google form* untuk mengetahui faktor yang menyebabkan Guru PPKn jarang sekali menulis artikel jurnal. Responden yang mengisi kuesioner merupakan Guru SMA di Kabupaten Semarang, dengan jumlah responden sebanyak 14 orang.

Dari hasil *google form* dengan pertanyaan apakah penting bagi guru untuk memiliki keterampilan menyusun artikel ilmiah, dan hasilnya 100% menjawab YA. Dengan pertanyaan apakah budaya local dapat dijadikan sebagai sumber ide artikel ilmiah, 100% menjawab YA. Dengan pertanyaan apakah budaya local dapat dijadikan sebagai sumber belajar PPKn, 100% menjawab DAPAT. Pertanyaan apakah bapak/ibu Guru PPKn sudah pernah menyusun artikel ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal maupun prosiding, 35,7% menjawab belum pernah, 21,4% pernah Menyusun artikel jurnal. Dan 42,9 % menjawab pernah Menyusun artikel namun tidak dipublikasikan.



Gambar 3. Hasil Pengisian Google Form tentang penulisan artikel Jurnal

Pada google form juga diberikan pertanyaan terkait apa hambatan dan kendala yang dialami oleh para guru dalam Menyusun artikel Jurnal, beberapa jawaban dari responden adalah 1) Pengalaman yang kurang dalam penyusunan artikel ilmiah, 2) Kurangnya bahan literasi sebagai penunjang artikel ilmiah, 3) Kesulitan untuk mencari sumber dalam penyusunan artikel seperti memilih tinjauan pustaka baik melalui buku maupun jurnal ilmiah, 3) Kendalanya yaitu terkait mengembangkan masalah dan kesulitan mencari ide dan juga referensi yang bagus, 4) Terkendala waktu penulisan artikel ilmiah, mengajar dan tugas administratif guru sehingga dalam menyusun sebuah artikel ilmiah dirasa masih cukup sulit untuk meluangkan waktu yang memadai. Selain itu, tenaga telah terkuras untuk hal-hal lainnya yang membuat penyusunan artikel tidak tercapai dengan optimal, 5) Terkendala dana untuk melakukan kegiatan penelitian.

Dari permasalahan yang dialami oleh guru tersebut, tim pengabdian Menyusun kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru melalui Penulisan Artikel Jurnal Berbasis Budaya Lokal Pada Guru PPKn Di SMK NU Ungaran Sebagai Upaya Konservasi Budaya.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada Masyarakat Menyusun materi kegiatan yang terdiri dari, **pertama** materi tentang tips

Menyusun artikel jurnal, **kedua** menjelaskan tentang template artikel jurnal, **ketiga** tata cara mencari dan memilih jurnal nasional terakreditasi Sinta, dan **keempat** adalah cara submit artikel pada Jurnal.

Selain pemberian materi pada kegiatan pengabdian, tim pengabdian juga memberikan penugasan berupa penyusunan artikel ilmiah yang siap untuk di submit pada jurnal nasional sebagai salah satu luaran dari kegiatan pengabdian ini.

Penjelasan materi pertama adalah tentang tips Menyusun artikel Jurnal. Pada materi ini dijelaskan tentang bagaimana Langkah awal dan tips Menyusun artikel jurnal khususnya untuk pemula. Tips Menyusun artikel pada jurnal diantaranya adalah mencari contoh artikel jurnal yang bertema sama dengan artikel yang akan di tulis, hal ini akan memberikan pandangan tentang apa saja substansi yang harus dimuat pada artikel jurnal. Kedua, mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya untuk mendukung penulisan artikel, referensi bisa dari buku, jurnal, koran, dll. Ketiga adalah menentukan artikel kita akan di submit ke jurnal mana, sinta berapa sehingga akan memiliki gambaran tentang isi artikel yang akan kita susun. Jangan sampai sudah Menyusun artikel namun belum memiliki gambaran akan di submit pada jurnal apa, karena biasanya setiap jurnal memiliki ketentuan yang berbeda, maka lebih baik template artikel di tentukan dulu.

Materi **kedua** adalah tentang sistematika artikel Jurnal. Setelah menentukan artikel kita akan di submit ke jurnal apa, maka harus mengunduh template jurnal yang telah disediakan, penulis tinggal mengisi sesuai permintaan jurnal. Template artikel pada umumnya terdiri dari pendahuluan, literatur review, metode, pembahasan, simpulan dan daftar Pustaka. Untuk Menyusun artikel dalam template artikel akan diberikan penjelasan singkat tentang hal-hal apa saja yang dimuat dalam artikel, maka penulis tinggal mengikuti permintaan dari jurnal yang akan dituju.

Materi **ketiga** adalah tentang cara mencari jurnal terakreditasi sinta. Pada tahapan ini peserta diberikan informasi tentang website Sinta Ristekdikti yang memuat jurnal-jurnal terakreditasi sinta di Indonesia. Tim pengabdian memberikan arahan dan peserta masing-masing mempraktikkan untuk membuka laman sinta. Setelah menentukan jurnal sinta berapa, Langkah berikutnya adalah membuka web jurnal untuk melakukan registrasi dan bisa melakukan submit artikel.

Materi **keempat** adalah tata cara submit artikel pada jurnal. Pada materi ini tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara submit artikel jurnal. Dimulai dengan melakukan register pada halaman jurnal, membuat user name dan juga password untuk masuk ke system Jurnal. Dari hasil materi ke empat ini peserta sudah dapat melakukan submit artikel pada jurnal.

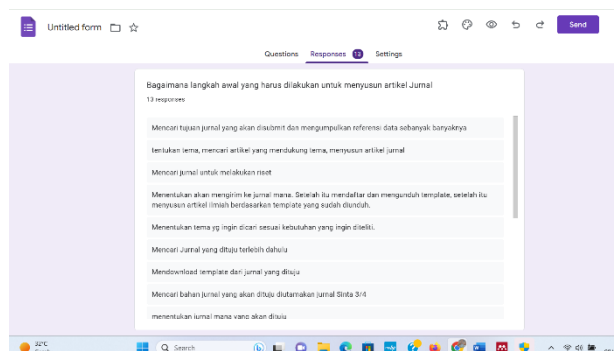
Peserta pengabdian sudah dapat melakukan submit artikel pada jurnal. Materi submit artikel pada jurnal ini dilaksanakan pada hari ke 2 yaitu pada hari Jumat, tanggal 8 Agustus 2023.

Setelah pelaksanaan kegiatan tim pengabdian memberikan link google form untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta pengabdian setelah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Google form di isi oleh 13 peserta pengabdian.

Pertanyaan pertama, tentang setelah mengikuti kegiatan apakah bapak ibu sudah memahami tentang sistematika artikel jurnal, 13 responden menjawab sudah memahami secara jelas. Pertanyaan kedua tentang Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat Apakah bapak/ibu sudah memahami bagaimana cara menyusun artikel Jurnal 12 respon menjawab sudah memahami, dan 1 orang menjawab cukup memahami bagaimana Menyusun artikel.

Pertanyaan ke tiga, bagaimana Langkah awal yang harus dilakukan untuk

Menyusun artikel jurnal, 13 respon mampu menjelaskan Langkah-langkah untuk Menyusun artikel sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 5. Respon dari peserta tentang Langkah-langkah Menyusun artikel.

Pertanyaan ke empat tentang tata cara mencari jurnal terakreditasi sinta, 13 responden menjawab sudah bisa mencari jurnal melalui google scholar maupun melalui web site Sinta Ristekdikti. Pertanyaan ke enam tentang kendala yang ditemui oleh peserta dalam Menyusun artikel jurnal diantaranya adalah kesulitan mengumpulkan sumber data, memparafrase kalimat, kendala dalam menentukan metode, kurangnya semangat dan motivasi menulis, minim referensi, pendanaan untuk melakukan penelitian, manajemen waktu untuk menulis artikel.

Pertanyaan ke tujuh tentang Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, apakah bapak ibu sudah bisa melakukan submit artikel ke Jurnal? jika "Bisa", berikan penjelasan bapak ibu submit di Jurnal mana. Responden menjawab sudah bisa melakukan submission akan tetapi masih harus menyesuaikan artikel dengan template.

Pertanyaan terakhir adalah saran untuk tim pengabdian, Sebagian besar responden merasa menulis artikel untuk guru sangat penting, maka kegiatan pelatihan perlu sering untuk dilakukan dengan durasi waktu yang lebih lama. Selain itu ada saran untuk tim agar dilakukan pendampingan secara intensif hingga artikel yang di susun berhasil publis pada jurnal. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan guru PPKn khususnya dalam Menyusun artikel jurnal.

Guru PPKn dapat mengambil tema budaya lokal yang ada di jadikan sebagai bahan artikel jurnal, karena setiap budaya memiliki makna dan filosofi yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku. Artikel dengan tema budaya lokal sekaligus bisa digunakan untuk bahan atau sumber belajar siswa. Sehingga hasil penulisan artikel tidak hanya bermanfaat untuk guru sebagai penulis tetapi juga untuk peserta didik sebagai sumber belajar serta pembaca pada umumnya.

SIMPULAN

Simpulan dari artikel ini adalah dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan artikel jurnal untuk guru PPKn di Kabupaten Semarang adalah 1) peserta pengabdian lebih memahami tentang artikel jurnal, sistematika, tata cara mencari Jurnal yang terakreditasi, dan cara melakukan submit pada jurnal. 2) peserta pengabdian memiliki keterampilan untuk

melakukan submit artikel yang telah disusun pada jurnal nasional terakreditasi.

REFERENCES

- Ana Irhandayaningsih. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19–27.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Bahruddin, A. (2015). Spirit Gusjigang Kudus Dan Tantangan Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 19–40. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.848>
- Bego, K. C., Studi, P., Sejarah, P., & Flores, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 51–57. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4271>
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284>
- Herawati, H., Endah, K., & Garis, R. R. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Menjaga Budaya Lokal Di Dusun Karangpete Desa Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *E-Journals*, 02, 2398–2407.
- Ilham, A., Nuruddin, Sarip, M., & Setiadi, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesi Guru Bahasa Arab Melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Berbasis

Open Journal System. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 7–13. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7803>

- Mahlawi, P. N., & Rachma, N. (2012). Permasalahan Remaja yang Tinggal di Area Lokalisasi Gambilangu Semarang. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan : Penggunaan Herbal Dalam Kesehatan Perempuan*, 024, 36–41.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Rahayu, R. D. (2021). Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i1.5095>
- Riskiyanto, Setyowati, D. L., & Atmaja, H. T. (2021). *Transmission of Iriban Culture in Water Resources*